Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Masalah penelitian	Tujuan penelitian	Kajian pustaka	Metode penelitian
Penggunaan Makna Kias Pada Puisi "5 Detik Dan Rasa Rindu" Karya Prilly Latuconsina	1. Bagaimanakah penggunaan makna kias pada puisi "5 Detik Dan Rasa Rindu" karya Prilly Latuconsina	1. Mendeskripsikan penggunaan makna kias pada puisi "5 Detik Dan Rasa Rindu" karya Prilly Latuconsina	2.1 Pengertian puisi 2.1.1 Unsur-unsur Puisi 2.1.2 Jenis-jenis puisi 2.2 Makna kias 2.2.1 Jenis-jenis Makna Kias 2.3 Puisi 5 Detik dan Rasa Rindu karya Prilly Latuconsina	1. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Data penelitian berupa kata, frasa atau kalimat yang menunjukkan makna kias 3. Sumber data dalam penelitian ini yaitu puisi "5 Detik Dan Rasa Rindu" karya Prilly Latuconsina 4. Teknik pengumpulan data yaitu reduksi data meliputi: a. Menyiapkan lembar pengumpul data

				b. Menyeleksi data c. Memberi deskripsi d. Menarik kesimpulan 5. Instrumen pengumpulan datayaitu peneliti sendiri dan tabel. 6. Teknik analisis data yaitu pemaparan dalam bentuk deskriptif 7. Teknik Pengujian Kesahihan Data yaitu triangulasi metode

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Lampiran 2

Tabel Instrumen Pengumpulan Data Makna Kias Perbandingan pada puisi "5 Detik Dan Rasa Rindu" Karya Prilly Latuconsina

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
1.	KM.PB.III.1	***Kamu itu seperti majas*** Terlihat rumit dan lain. Tapi penuh dengan keindahan.	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "seperti" . Apabila tidak ada kata "seperti" pada larik tersebut, maka secara langsung penyair menyebutkan orang itu serupa dengan majas. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Padapuisi yang berjudul "Kamu" terdapattiga bait. Pada bait ketigalahditemukan data yang mengandungmaknakiasperbandingan yang terdapat di larikpertama.Data tersebut ditunjukkan pada larik ***Kamu itu seperti majas.*** Pada kata "seperti" dalam larik tersebut bermakna kata pembanding yang menyamakan satu hal dengan hal lain seolah-olah seseorang yang ia cintai sama seperti majas. Makna yang sebenarnya adalah keindahan seseorang yang ia cintai berupa perilaku dan perkataanya yang sulit untuk diutarakan oleh penyair.
2.	SB.PB.I.1	***Adalah kamu seperti syair*** Dan aku penerjemah gagal Tak bisa aku tafsir	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "seperti" . Apabila tidak ada kata "seperti" pada larik tersebut, maka secara langsung penyair menyebutkan orang itu serupa dengan syair. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Pada puisi yang berjudul "Syair Bual" terdapat dua bait. Pada bait pertamalah ditemuakan data yang mengandung makna kias perbandingan yang terdapat larik pertama. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***adalah kamu seperti syair***. Pada kata "seperti" dalam larik tersebut bermakna kata pembanding yang menyamakan satu hal dengan hal lain seolah-olah seseorang yang dicintainya sama seperti syair. Makna yang sebenarnya adalah seseorang yang dicintainya penuh dengan keindahan dari perkataannya yang manis dan perilakunya yang baik terhadap penyair. Namun

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
			ia merasa sulit membedakan perkataan orang tersebut apakah memang cinta atau hanya sebatas harapan palsu saja.
3.	MK.PB.II.1	***Aku seperti kunci hilang yang tak lagi dicari,*** Sudah ada yang mengganti.	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "seperti" . Apabila tidak ada kata "seperti" pada larik tersebut, maka secara langsung penyair menyebutkan orang itu serupa dengan kunci. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain.Pada puisi yang berjudul "Menanti Kepulangan" terdapat tiga bait. Pada bait kedualah ditemukan data yang mengandung makna kias perbandingan yang terdapat di larik pertama. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***aku seperti kunci hilang yang tak lagi dicari.*** Pada kata "seperti" dalam larik tersebut bermakna kata pembanding yang menyamakan satu hal dengan hal lain seolah-olah penyair sama seperti kunci yang hilang. Makna yang sebenarnya adalah penyair yang memiliki kedudukan yang sangat penting sama seperti kunci. Namun pada akhirnya kedudukannya hilang dan tidak lagi dicari atau tidak dibutuhkan lagi oleh seseorang yang ia cintai. Kedudukan tersebut telah tergantikan oleh orang lain.
4.	KPM.PB.I.1	***Kepergianmu. Seperti angin yang mengahapus debu-debu harapan.*** Hilang... Tanpa memberi isyarat.	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "seperti" . Apabila tidak ada kata "seperti" pada larik tersebut, maka secara langsung penyair menyebutkan orang itu serupa dengan angin. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Pada puisi yang berjudul "Kepergianmu" terdapat dua bait. Pada bait pertamalah ditemukan data yang mengandung makna kias perbandingan yang terdapat di larik pertama. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***Kepergianmu. Seperti angin yang mengahapus debu-debu harapan.*** Pada kata "seperti" dalam larik tersebut bermakna kata pembanding yang menyamakan satu hal dengan hal lain seolah-olah kepergian seseorang yang ia cintai sama seperti angin. Makna yang sebnarnya adalah kepergian seseorang yang dicintainya tanpa adanya kata perpisahan. Namun seseorang tersebut tidak bisa

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
			dimiliki dan menghapus semua harapan penyair untuk selalu bersamanya.
5.	SNY. PB.I.7	***Aku seperti boneka.*** Kadang sulit mencari kebahagiaanku sendiri.	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "seperti" . Apabila tidak ada kata "seperti" pada larik tersebut, maka secara langsung penyair menyebutkan orang itu serupa dengan boneka. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Pada puisi yang berjudul "Senyum" terdapat satu bait. Pada bait pertamalah mengandung makna kias perbandingan yang terdapat di larik ketujuh. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***Aku seperti boneka.*** Pada kata "seperti" dalam larik tersebut bermakna kata pembanding yang menyamakan satu hal dengan hal lain seolah-olah penyair sama seperti boneka. Makna yang sebenarnya adalah penyair yang sulit untuk menentukan dan mencari kebahagiaan hidupnya.
6.	AKL.PB.III.4	***Kamu yang bagaikan awan bergelut.*** Naungilah aku dalam galau dan resah.	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "bagaikan". Apabila tidak ada kata "bagaikan" pada larik tersebut, maka secara langsung penyair menyebutkan orang itu serupa dengan awan. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Pada puisi yang berjudul "Aku Lemah" terdapat tujuh bait. Pada bait ketigalah ditemukan data yang mengandung makna kias perbandingan yang terdapat di larik keempat. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***kamu yang bagaikan awan bergelut***. Pada kata "bagaikan" dalam larik tersebut bermakna seolah-olah seseorang yang ia cintai sama seperti awan bergelut. Makna yang sebenarnya adalah seseorang yang sedang bersenda gurau bersama dan terlihat bahagia. Penyair memintanya untuk menghiburnya pada saat ia dalam keadaan galau dan gelisah.
7.	NT.PB.I.1	***Aku seperti hujan ya?*** Walau sejuk tetap saja kamu berteduh.	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "seperti". Apabila tidak ada kata "seperti" pada larik tersebut, maka secara langsung penyair menyebutkan orang itu serupa dengan hujan. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63)

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
			menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Pada puisi yang berjudul "Noktah" terdapat tujuh belas bait. Pada bait pertamalah ditemukan data yang mengandung makna kias perbandingan yang terdapat pada larik pertama. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***aku seperti hujan ya?.*** Pada kata "seperti" dalam larik tersebut bermakna kata pembanding yang menyamakan satu hal dengan hal lain seolah-olah penyair sama seperti hujan. Makna yang sebenarnya adalah menceritakan kisah cinta penyair yang hanya sebagai tempat untuk menumpang tinggal atau bersama dengan orang yang ia cintai untuk sementara saja dan tidak untuk menetap bersama selamanya.
8.	ARL.PB.II.1	***Mengenalmu bagaikan membaca sebuah buku.*** Tak pernah habis kubaca. Begitu juga dengan mencintaimu	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "bagaikan". Apabila tidak kata "bagaikan" pada larik tersebut, maka menimbulkan ketidakjelasan makna pada puisi. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Pada puisi yang berjudul "Aroma Luka" terdapat tiga bait. Pada bait kedualah ditemukan data yang mengandung makna kias perbandingan yang terdapat pada di larik pertama. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***mengenalmu bagaikan membaca sebuah buku.*** Pada kata "bagaikan" dalam larik tersebut bermakna seolah-olah mengenal seseorang yang ia cintai sama seperti membaca sebuah buku. Makna sebenarnya adalah selama penyair mengenal seseorang yang ia cintai membuatnya ingin selalu mengetahui dan memahami semua tentangnya. Bahkan dengan perkenalan tersebut penyair tidak berhenti mencintainya.
9.	ARL.PB.III.1	***Aku seperti sepenggal bait penyesalan*** Aku bernafas serasa berisik Aku bernafas berhembus dingin Aku berjalan terseret Aku bukan aku Aku hidup seperti tak hidup	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "seperti". Apabila tidak ada kata "seperti" pada larik tersebut, maka secara langsung penyair menyebutkan orang itu serupa dengan bait. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama,

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
			laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Pada puisi yang berjudul "Aroma Luka" terdapat tiga bait. Pada bait ketigalah ditemukan data yang mengandung makna kias perbandingan yang terdapat pada di larik pertama.Data tersebut ditunjukkan pada larik***Aku seperti sepenggal bait penyesalan.*** Pada kata "seperti" dalam larik tersebut bermakna kata pembanding yang menyamakan satu hal dengan hal lain seolah-olah penyair sama seperti sepenggal bait penyesalan. Makna yang sebenarnya adalah penyair telah melakukan suatu hal yang akhirnya membuatnya berujung penyesalan. Di dalam kehidupan penyair yang selalu merasakan rindu kepada orang ya ia cintai. Namun ia terus memaksakan dirinya untuk bangkit dari kisah cinta yang menyakitkannya.
10.	PL.PB.II.3	***Kamu seperti pekerja keras di otakku*** dan tak kenal kata libur. Merindukanmu adalah candu Dan, aku sudah ketergantungan.	Data di samping merupakan makna kias perbandingan yang ditunjukkan pada kata "seperti". Apabila tidak ada kata "seperti" pada larik tersebut, maka secara langsung penyair menyebutkan orang itu serupa dengan pekerja keras. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 63) menyatakan bahwa perbandingan atau perumpamaan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain, serta menggunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Pada puisi yang berjudul "Pilihan" terdapat empat bait. Pada bait kedualah ditemukan data yang mengandung makna kias perbandingan yang tedapat di larik ketiga. Pada kata "seperti" dalam larik tersebut bermakna kata pembanding yang menyamakan satu hal dengan hal lain seolah-olah seseorang yang ia cintai sama seperti pekerja keras di otaknya. Data tersebut ditunjukkan pada larik***Kamu seperti pekerja keras di otakku.*** Makna yang sebenarnya adalah seseorang yang ia cintai selalu terbayang di pikirannya dan mendatangkan rasa rindu terhadapnya. Penyair merasakan lelahnya rindu dan rasa rindu tersebut membuatnya ketergantungan untuk ingin adanya titik temu.

Keterangan:

KM,dll: Judul puisi
PB: Perbandingan
I,II,III,dll: Bait
1,2,3,dll: Larik

Tabel Instrumen Pengumpulan DataMakna Kias Metafora pada puisi "5 Detik Dan Rasa Rindu" Karya Prilly Latuconsina

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
1.	PL.MF.IV.1	***Hatiku tak sebesar dulu, sudah tak utuh, berubah menjadi pecahan*** atau bahkan serpihan kecil yang tak ada artinya.	Data di samping menunjukkan makna kias metafora yang ditunjukkan pada kata "hatiku" dan "pecahan". Apabila tidak ada kata "hatiku" dan "pecahan" pada larik tersebut, maka menimbulkan ketidakjelasan makna pada puisi. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 67) menyatakanbahwa metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan,hanya tidak menggunakan kata-kata pembanding. Metafora melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain dan menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan hal lain, yang sesungghunya tidak sama. Pada puisi yang berjudul "Pilihan" terdapat empat bait. Pada bait keempatlah ditemukan data yang mengandung makna kias metafora yang terdapat di larik pertama. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***hatiku tak sebesar dulu, sudah tak utuh, berubah menjadi pecahan***. Pada kata "hatiku" dan "pecahan" bermakna penyair menyamakan hatinya seperti pecahan atau serpihan kecil yang tak ada artinya. Makna yang sebenarnya adalah hatinya tidak sekuat dulu dan saat ini hatinya hancur tidak ada artinya lagi karena perlakuan seseorang yang ia cintai.
2.	FTM.MF.I.1	***Hai kamu, fatamorganaku*** Keindahan yang tak bisa kusentuh apalagi kumiliki.	Data di samping menunjukkan makna kias metafora ditunjukkan pada kata "fatamorganaku". Apabila tidak ada kata "fatamorganaku" pada larik tersebut, maka menimbulkan ketidakjelasan makna pada puisi. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 67) menyatakanbahwa metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan,hanya tidak menggunakan kata-kata pembanding. Metafora melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain dan menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan hal lain, yang sesungghunya tidak sama. Pada puisi yang berjudul "Fatamorgana" terdapat satu bait. Pada bait pertamalah ditemukan data yang mengandung makna kias metafora yang terdapat di larik pertama. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***hai kamu, fatamorganaku.*** Pada kata "fatamorganaku" bermakna penyair menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan seseorang yang ia cintai, yang sesungghunya tidak sama.Makna yang sebenarnya adalah seseorang yang sangat ia cintai hanya bersifat khayal dan tidak dapat ia miliki.

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
3.	DKK.MF.III.1	***Hai jingga*** Bisa kah kamu menetap?	Data di samping menunjukkan makna kias metafora yang ditunjukkan pada kata "jingga". Apabila tidak ada kata "jingga" pada larik tersebut, maka menimbulkan ketidakjelasan makna pada puisi.Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal. 67) menyatakanbahwa metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan,hanya tidak menggunakan kata-kata pembanding. Metafora melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain dan menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan hal lain, yang sesungghunya tidak sama. Pada puisi yang berjudul "Degup Kesukaanku" terdapat empat bait. Pada bait ketigalah ditemukan data yang mengandung makna kias metafora yang terdapat di larik pertama. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***hai jingga***. Pada kata "jingga" bermakna penyair menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan seseorang yang ia cintai, yang sesungghunya tidak sama. Makna yang sebenarnya adalah seseorang yang penuh dengan keindahan seperti senja yang kehadirannya selalu membuat ketenangan dan kepergiannya selalu membuat kerinduan terhadapnya. Selain itu, penyair menginginkan agar ia selalu menetap bersamanya.

Keterangan:

PL,dll: Judul puisi
MF: Metafora
I,II,III,dll: Bait
1,2,3,dll: Larik

Tabel Instrumen Pengumpulan Data Makna Kias Allegori pada puisi "5 Detik Dan Rasa Rindu" Karya Prilly Latuconsina

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
1.	FTM AL.I. 5	***Kakiku kepanasan belari di atas pasir ini.*** Tanpas alas, Kamu pun tetap tega.	Data di samping menunjukkan makan kias allegori yang ditunjukkan pada larik ***kakiku kepanasan belari di atas pasir ini***. Apabila tidak ada larik tersebut, maka pembaca tidak memahami cerita atau kejadian dari puisi. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal.72) menyatakan bahwa allegori adalah cerita kiasan ataupun lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Pada puisi yang berjudul "Fatamorgana" terdapat satu bait. Pada bait pertamalah ditemukan data yang mengandung makna kias allegori yang terdapat di larik kelima. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***kakiku kepanasan belari di atas pasir ini***bermakna penyair menceritakan kisah cintanya berupa cerita kiasan yang mengiaskan hal lain yang terjadi seperti di atas pasir. Makna yang sebenarnya adalah penyair yang berusaha keras untuk

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
			memperjuangkan cintanya meski berbagai rintangan yang dilaluinya dan penyair mengharapkan terulang kembali kenangan saat di pantai bersamanya. Namun, seseorang yang dicintainya tetap tidak peduli atas perjuangannya.
2.	MK.AL.I.4	***Beribu langkah tak menarik restu perpisahan.*** Bahkan tawa di sekelilingku tak mampu membalut lebam dalam sepi.	Data di samping menunjukkan makna kias allegori yang ditunjukkan pada larik ***beribu langkah tak menarik restu perpisahan***. Apabila tidak ada larik tersebut, maka pembaca tidak memahami cerita atau kejadian dari puisi. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal.72) menyatakan bahwa allegori adalah cerita kiasan ataupun lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Pada puisi yang berjudul "Menanti Kepulangan" terdapat tiga bait. Pada bait pertamalah ditemukan data yang mengandung makna kias allegori yang terdapat di larik keempat. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***beribu langkah tak menarik restu perpisahan*** bermakna penyair menceritakan kisah cintanya berupa cerita kiasan yang mengiaskan hal lain seperti beribu langkah yang dilakukannya. Makna yang sebenarnya adalah segala cara telah dilakukan penyair untuk merelakan perpisahannya. Namun, semua itu tetap membuatnya tidak rela akan perpisahan yang terjadi. Bahkan dengan kebahagiaan di hidupnya tak mampu menyembuhkan rasa sakit dalam kesendiriannya.
3.	BR.AL.I.1,2,3.	***Sampai sekarang pun aku masih terjebak pada rasa abu-abu yang dibungkus oleh ketidakpahaman akan semua kata-katamu.***	Data di samping menunjukkan makna kias allegori ditunjukkan pada larik ***sampai sekarang pun aku masih terjebak pada rasa abu-abu yang dibungkus oleh ketidakpahaman akan semua kata-katamu***. Apabila tidak ada larik tersebut, maka pembaca tidak memahami cerita atau kejadian dari puisi. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal.72) menyatakan bahwa allegori adalah cerita kiasan ataupun lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Pada puisi yang berjudul "Berantakan" yang terdapat satu bait. Pada bait pertamalah ditemukan data yang mengandung makna kias allegori yang terdapat di larik kesatu, kedua, dan ketiga. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***sampai sekarang pun aku masih terjebak pada rasa abu-abu yang dibungkus oleh ketidakpahaman akan semua kata-katamu*** bermakna penyair menceritakan kisah cintanya berupa cerita kiasan yang mengiaskan hal lain seperti rasa abu-abu. Makna yang sebenarnya adalah ia merasakan bingung karena ketidakpahaman atas kata-kata orang yang dicintainya terhadap penyair. Rasa bingung itu membuatnya merasakan tidak ada kejelasan apapun dari orang yang dicintainya.
4.	TL. AL.II.1,2,3	***Dia mendekat Aroma itu meruap, mengisi rongga dada dan kembali***	Data di samping menunjukkan makan kias allegori ditunjukkan pada larik ***dia mendekat***dan ***aroma itu meruap, mengisi rongga dada dan kembali sesak***. Apabila tidak ada larik tersebut, maka pembaca

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
		sesak.	tidak memahami cerita atau kejadian dari puisi. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal.72) menyatakan bahwa allegori adalah cerita kiasan ataupun lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Pada puisi yang berjudul "Tulisan Luka" terdapat dua bait. Pada bait kedualah ditemukan data yang mengandung makna kias allegori yang terdapat di larik kesatu, kedua, dan ketiga. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***dia mendekat*** dan ***aroma itu meruap, mengisi rongga dada dan kembali sesak*** bermakna penyair menceritakan kisah cintanya berupa cerita kiasan yang mengiaskan hal lain seperti aroma yang meruap menghampiri penyair dan membuatnya sesak. Makna yang sebenarnya adalah rasa rindu penyair kepada orang yang dicintainya selalu mengganggu pikirannya setiap saat. Rasa rindu rindu tersebut membuat ia kesulitan untuk bernapas dengan lega.
5.	AMM.AL.I.7,8	***Aku memilih menggenggammu di dalam mimpi karena di mimpi tidak ada kata akhir.***	Data di samping menunjukkan makna kias allegori ditunjukkan pada larik ***aku memilih menggenggammu di dalam mimpi*** dan ***karena di mimpi tidak ada kata akhir***. Apabila tidak ada larik tersebut, maka pembaca tidak memahami cerita atau kejadian dari puisi. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal.72) menyatakan bahwa allegori adalah cerita kiasan ataupun lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Pada puisi yang berjudul "Aku Memilih Mengenangmu" terdapat dua bait. Pada bait pertamalah ditemukan data yang mengandung makna kias allegori terdapat di larik ketujuh dan kedelapan. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***aku memilih menggenggammu di dalam mimpi*** dan ***karena di mimpi tidak ada kata akhir***bermakna penyair menceritakan kisah cintanya berupa cerita kiasan yang mengiaskan hal lain seperti mimpi. Makna yang sebenarnya adalah penyair memilih untuk tetap mempertahankan orang yang dicintainya melalui mimpinya karena dia mengetahui bahwa bersamanya di dalam mimpi tidak akan pernah berakhir atau berpisah.
6.	DK.AL.I.6,7	***Kepergianmu membangunkanku dari mimpi. Mengakhiri kisah dalam negeri dongeng.***	Data di samping menunjukkan makan kias allegori yang ditunjukkan pada larik ***kepergianmu membangunkanku dari mimpi***dan ***mengakhiri kisah dalam negeri dongeng***. Apabila tidak ada larik tersebut, maka pembaca tidak memahami cerita atau kejadian dari puisi. Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal.72) menyatakan bahwa allegori adalah cerita kiasan ataupun lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Pada puisi yang berjudul "Dongeng Kesukaan" terdapat dua bait. Pada bait pertamalah ditemukan data yang mengandung makna kias allegori yang terdapat di larik keenam dan ketujuh. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***kepergianmu***

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
			membangunkanku dari mimpidan ***mengakhiri kisah dalam negeri dongeng***bermakna penyair menceritakan berupa cerita kiasan yang mengiaskan hal lain seperti di mimpi dan negeri dongeng. Makna yang sebenarnya adalah kepergian seseorang yang ia cintai mengapuskan impian penyair yang selalu ingin bersamanya. Impiannya pupus dan tidak akan pernah terjadi di dalam hidupnyaa atau hanya bayangan indah seperti di negeri dongeng.

Keterangan:

FTM,dll: Judul puisi
AL: Allegori
I,II,III,dll: Bait
1,2,3,dll: Larik

Tabel Instrumen Pengumpulan Data Makna Kias Personifikasi pada puisi "5 Detik Dan Rasa Rindu" Karya Prilly Latuconsina

No.	Kode Data	Temuan Data	Data Deskripsi
1.	2I.PS.II.1,2	***Fajar mengintipku dari balik awan*** *Aku disuruh bicara,* *disuruh bergerak.*	Data di samping menunjukkan makna kias personifikasi ditunjukkan pada kata "fajar mengintipku". Apabila tidak ada kata "fajar mengintipku" pada larik tersebut, maka tidak ada kejelasan pelaku dari tindakan tersebut.Hal ini sesuai dengan teori Pradopo (2017, hal.76) menyatakan bahwa personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat hidup, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Pada puisi yang berjudul "2 Insan" terdapat dua bait. Pada bait kedualah ditemukan data yang mengandung makna kias personifikasi yang terdapat di larik kesatu dan kedua. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***fajar mengintipku dari balik awan***. Pada kata "fajar mengintipku" bermakna penyair menyamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia. Makna yang sebenarnya adalah cahaya yang menyinarinya dari langit. Ia diperintah untuk melakukan sesuatu dengan cara tidak hanya diam saja dengan keadaan tersebut. Dalam keadaannya ia diperintah untuk bangkit dari kesedihannya dan memulai kehidupan yang baru.
2.	AKL. PS.IV.3	***Harap kelabu bisa menyampaikan pesan rasa yang tak pernah sampai.*** Ini lah takdir rindu yang	Data di samping menunjukkan makna kias personifikasi ditunjukkan pada kata "kelabu". Apabila tidak ada kata "kelabu" pada larik tersebut, maka tidak ada kejelasan pelaku dari tindakan tersebut. Hal ini sesuai

		hanya singgah lalu cinta yang tak kunjung bergulir.	dengan teori Pradopo (2017, hal.76) menyatakan bahwa personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat hidup, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Pada puisi yang berjudul "Aku Lemah" terdapat tujuh bait. Pada bait keempatlah ditemukan data yang mengandung makna kias perbandingan yang terdapat di larik ketiga. Data tersebut ditunjukkan pada larik ***harap kelabu bisa menyampaikan pesan rasa yang tak pernah sampai***. Pada kata "kelabu"bermakna penyair menyamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia berupa kelabu bisa menyampaikan pesan yang tak pernah sampai terhadap seseorang yang ia cintai**.** Makna yang sebenarnya adalah sebuah harapan penyair dengan rasa yang ingin tersampaikan kepada seseorang yang ia cintai. Rasa tersebut berupa rasa rindu yang hanya sementara ia rasakan dan cinta yang tak kunjung hadir di dalam hati seseorang yang ia cintai.

Keterangan:

TR,dll:Judul puisi
PS: Personifikasi
I,II,III,dll: Bait
1,2,3,dll: Larik

Lampiran 3

Kamu

Prilly Latuconsina

#

PB

Kamu itu sepertimajas
terlihat rumit dan lain.
Tapi penuh keindahan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

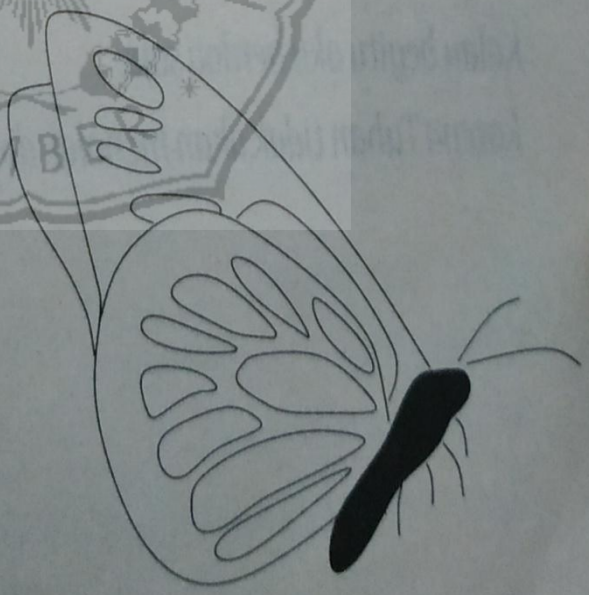

Syair Bual

Adalah kamu seperti syair
Dan aku penerjemah gagal
Tak bisa aku tafsir
Sajakmu selalu membual
Kata demi kata bermetamorfosa
Menjadi seribu muka
Membuatku sulit bedakan
Mana cinta
Mana luka.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Menanti Kepulangan

Aku lihat bulir rindu pada hujan
yang menjebakku di gigil kenangan, basah.
Bahkan detik waktu yang kurasa lambat tak mampu membuat kita lupa.
beribu langkah tak menarik restu perpisahan.
Bahkan tawa di sekelilingku
tak mampu membalut lebam hati dalam sepi.
Aku setia, menunggu kepulanganmu
segala asal puisiku.

AL

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

PB

Aku seperti kunci hilang yang tak lagi dicari,
sudah ada yang mengganti.
Lalu suatu waktu kamu
tak sengaja menemukan aku lagi
dan sadar bahwa aku pernah kamu cari
dan pernah dibutuhkan.

2019/7/20 19:0

Kepergianmu

PB

Kepergianmu. Seperti angin yang menghapus debu-debu harapan.

Hilang...

Tanpa memberi isyarat.

Malamku lebam, dihunjam rindu membadai.

Pada sepi ini bayangmu penuh mengisi setiap denyut di dada

Lahirlah butiran air mata yang tak kunjung henti

Di mana?

barangkali kamu ingat, aku yang kamu buat mati

Di hati..

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2019/7/20 19:

Senyum

Senyum adalah kewajiban. Walau bahagia tak ada,
kurasa bibir ini harus tetap tersenyum.
Walau hati kadang tenggelam luka, walau kepalaku penuh
luka, senyum harus kulakukan.
Kadang bibir ini marah.
Marah karena dipaksa terus! Tapi aku harus bagaimana?
Aku seperti boneka.
Kadang sulit mencari kebahagiaanku sendiri.
Mengapa?? Aku pun tidak tahu.

Aku Lemah

#

Aku menatap mentari pagi di ufuk sana
Langit nan cerah menerawang
Rasanya ingin kugapai dalam pelukan mesra
Kamu yang bagaikan awan yang bergelut
Naungilah aku dalam galau dan resah
Suaramu kini meretas di hatiku,
mengoleskan segores kata aku cinta kamu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

#

Pada pagi yang di mataku berkabut ini
kutitipkan senandung rindu dalam kidung merenung.
Harap kelabu bisa menyampaikan pesan rasa yang tak pernah sampai.
Ini lah takdir rindu yang hanya singgah lalu pergi dan cinta yang tak kunjung bergulir.
Rasa itu selalu ada ... di mana pun dan di tempat sekecil apa pun..
Kadang ku suka mengunci diri untung tidak terganggu ...
tapi rasa itu muncul dari sela-sela pintu dan memaksaku
untuk merasakannya.

2019/7/20 19:37

Noktah

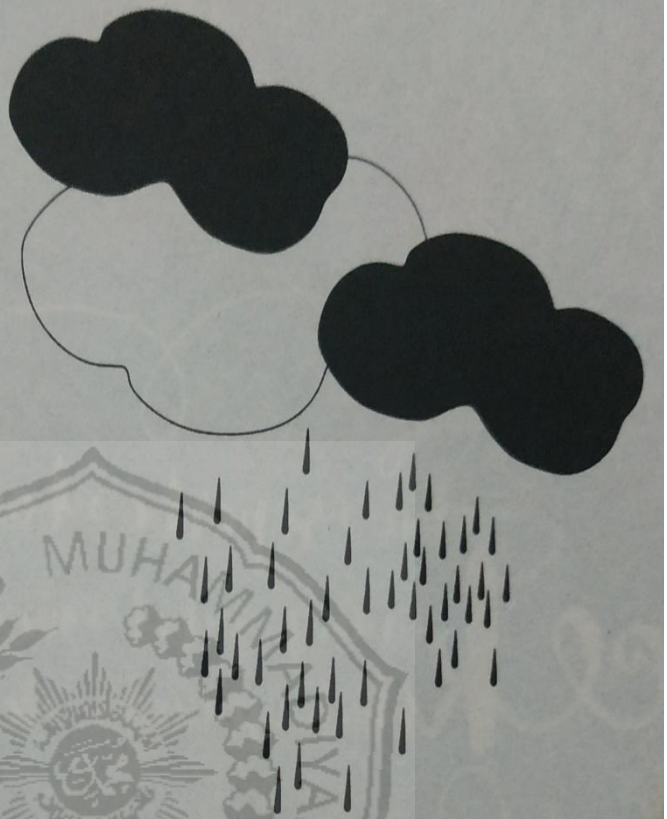

#

Aku itu seperti hujan ya?

Walau sejuk tetap saja kamu berteduh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2019/7/20 19:2

Aroma Luka

5 Detik dan Rasa Rindu

#

Mengenalmu bagaikan membaca sebuah buku
tak pernah habis kubaca.
Begitu juga dengan mencintaimu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

#

Aku seperti sepenggal bait penyesalan
Aku bersuara serasa berbisik
Aku bernafas berhembus dingin
Aku berjalan terseret
Aku bukan aku
Aku hidup seperti tak hidup

Pilihan

#

Aku lelah merindukanmu
Tak sedikit walau hanya sedetik

Kamu seperti pekerja keras di otakku
dan tak kenal kata libur.
Merindukanmu adalah candu
Dan, aku sudah ketergantungan.

2019/7/20 19:23

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

#

Hatiku tak sebesar dulu, sudah tak utuh, berubah menjadi pecahan
atau bahkan serpihan kecil yang tak ada artinya.
Tapi untuk mencintaimu akan kuberi
walau tak tersisa.

fatamorgana

Hai kamu, fatamorganaku
Keindahan yang tak bisa kusentuh apalagi kumiliki.
Keindahan yang selalu menggodaku untuk tak berhenti mengejarmu.

Panas.
Kakiku kepanasan berlari di atas pasir ini.
Tanpa alas,
kamu pun tetap tega.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Degup Kesukaanku

5 Detik dan Rasa Rindu

#

Hai jingga

bisa kah kamu menetap?

bisa kah senja ini kamu sampaikan pada malam, untuk sekali ini saja tidak selimuti aku dengan ngilunya dingin?

Kali ini saja ingatkan aku lagi bagaimana hangatnya didekap sosok yang pernah aku cinta. Kali ini saja.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

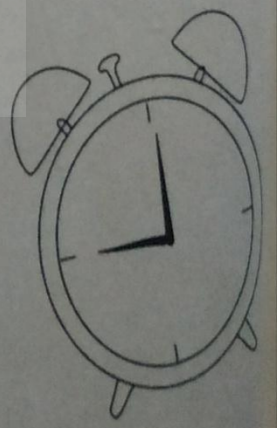

2019/7/20 19:28

Berantakan

Sampai sekarang pun aku masih terjebak
pada rasa abu-abu yang dibungkus oleh ketidakpahaman
akan semua kata-katamu.
Sungguh kamu adalah orang yang paling jago
mengacak-acak hatiku yang susah payah aku rapihkan
Apa maksud dari kata cinta dan sayang yang terlontar
dari bibirmu

2019/7/20 19:30

5 Detik dan Rasa Rindu

#

Dia mendekat

Aroma itu meruap, mengisi rongga dada

dan kembali sesak.

Suara itu hampir asing mengucap rindu.

Binar mata itu.

Simpul senyum itu.

Perlahan jantungku yang mati seperti di hidupkan lagi.

Kembali gigil, menjelma menjadi degub kesukaan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2019/7/20 19:32

Aku Memilih Mengenangmu

Aku memilih mencintaimu dalam diam,
karena di sana aku tidak menerima penolakan.
Aku memilih menyayangimu dalam kesendirian
karena kesendirian tidak mengharuskanku berjuang berulang kali.
Aku memilih angin yang menyampaikan rinduku
agar kamu bisa merasakan desaunya setiap hari.
Aku memilih menggenggamu di dalam mimpi
karena di mimpi tidak ada kata akhir.

2019/7/20 19:33

Dongeng Kesukaan

Kepergianmu membuatku bersyukur
karena tidak lagi hidup di dunia dongeng, tidak lagi
bahagia akan harapan-harapan semu
yang tak kunjung menjadi nyata.
Tapi ironisnya, aku lebih suka hidup di dalam dongeng.

Kepergianmu membangunkanku dari mimpi.
Mengakhiri kisah masih dalam negeri dongeng
harapan-harapan yang muskil terjadi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2 Insan

5 Detik dan Rasa Rindu

#

PS

Fajar mengintipku dari balik awan

Aku disuruh bicara, disuruh bergerak.

Bagaimana bisa aku bicara bila tak ada satu sosok pun yang mengerti.

Kini kamu seperti angan. Semesta pun tak bisa bekerja sama

membuatmu berada di dekapku satu pusaran waktu.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

✓ 2019/7/20 19:35

Lampiran 4

Biografi Pengarang

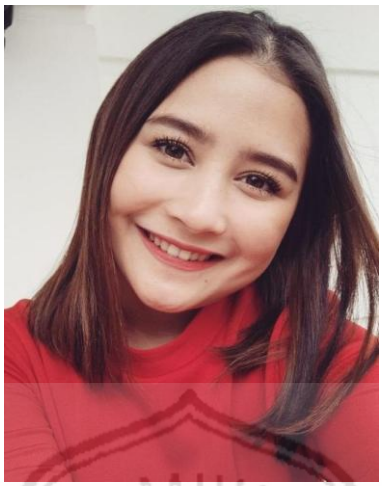

Prilly Latuconsina lahir di kota Tangerang Provinsi Banten, 15 Oktober 1996. Seorang aktris, presenter, personiliti Televisi, dan penyanyi. Karirnya dimulai sebagai chef di acara Koki Cilik, dan bermain dalam beberapa sinetron. Karirnya semakin meroket setelah membintangi sinetron Ganteng-ganteng Serigala di tahu 2014. Sempat terlibat di beberapa film sebagai aktris, diantaranya *Surat Untukmu, Danur, Hangout, dan 5 Menara*. Selain dunia peran gadis ini menjajal kemampuannya di dunia tarik suara dengan meluncurkan sebuah album Solo berjudul Sahabat Hidup. 5 Detik dan Rasa Rindu adalah buku pertamanya.

Lampiran 5

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indahsari

NIM : 1510221074

Judul : Penggunaan Makna Kias Pada Puisi “5 Detik Dan Rasa Rindu” Karya Prilly Latuconsina.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan yang berjudul “Penggunaan Makna Kias Pada Puisi *5 Detik Dan Rasa Rindu*Karya Prilly Latuconsina yang disusun untuk memenuhi Sidang Skripsi yang dibimbing oleh Ibu Eka NovaAli Vardani, M. Pd dan Dzarna, M.Pd merupakan hasil hasil pemikiran dan pemaparan asli dari saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar dan apabila dikemudia hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia bertanggung jawab.

Jember, 18 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Nur Indahsari
1510221074

Lampiran 6

RIWAYAT HIDUP

Nur Indahsari lahir di Jember pada tanggal 01 Maret 1997. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Nama ayah Muhammad Fadil dan nama ibu Rukyati. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Sukowono-Jember, SMPN 02 Sukowono-Jember, dan melanjutkan ke SMAN Plus Sukowono-Jember dengan jurusan IPA. Sekarang menepuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Jember dengan jurusan FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia. Hobi menyanyi dan menulis atau merangkai kata-kata puitis sehingga ia senang sekali menulis puisi dan cerita pendek tentang kehidupannya. Ia suka menyanyi dengan lagu-lagu melo yang dominan berunsur Islami tentang cinta dan motivasi hidup.